

ANALISIS PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rusdi Raprayogha*

UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK: Fenomena penelitian ini adalah Bila suatu perusahaan mempunyai PBV di atas 1 (>1), maka harga saham perusahaan tersebut dinilai lebih tinggi dari pada nilai bukunya yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik di mata investor. Adanya perubahan PBV disebabkan karena adanya perubahan dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi PBV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Price to Book Value*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 50 sampel yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Pengolahan data menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*, sedangkan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Kata Kunci: Return On Equity, Price Earning Ratio, Price to Book Value

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin maju seperti pada saat ini banyak pilihan yang disediakan untuk berinvestasi, apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi dan informasi membuat kegiatan investasi dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Seiring dengan semakin pesatnya teknologi saat ini, maka kebutuhan informasi yang relevan bagi investor sangat dibutuhkan dalam melakukan investasi. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi merupakan salah satu faktor penting dan utama dalam pembangunan ekonomi yang telah diakui oleh banyak ahli ekonomi (Utomo dkk, 2016).

Dengan semakin maraknya kegiatan investasi di pasar modal, banyak perusahaan yang memanfaatkan peluang tersebut untuk lebih mempercepat pertumbuhan perusahaannya, yaitu dengan menerbitkan saham dan surat-surat berharga lainnya. Saham adalah salah satu instrumen di pasar modal yang paling populer dan sangat diminati oleh investor. Hal ini dikarenakan saham mampu

memberikan tingkat keuntungan yang sangat menarik. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan (Samsul, 2015). Dalam berinvestasi saham, hal yang harus dipertimbangkan oleh seorang investor adalah harga saham, harga yang relatif stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai serta kinerja usaha yang baik dan menguntungkan untuk berinvestasi di dalamnya.

Nilai perusahaan merupakan suatu cerminan yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan diakui oleh publik. Nilai perusahaan dapat diproksikan melalui tiga cara yaitu melalui nilai buku, nilai likuidasi ataupun nilai pasar (saham). Dalam penelitian ini nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan price to book value (PBV). Price to book value (PBV) adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku (book value) suatu perusahaan yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

Pada penelitian ini, rasio-rasio laporan keuangan yang digunakan adalah Return On Equity (ROE) untuk mengukur profitabilitas yang dihasilkan ekuitas perusahaan, Price Earning Ratio (PER) mengukur pertumbuhan laba yang dinilai dari harga saham

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Hidayati, 2010). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan.

Kemudian Price Earning Ratio (PER), difungsikan untuk mengukur pertumbuhan laba yang dinilai dari harga saham. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari Earnings. Bagi para investor semakin tinggi Price earning ratio maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Languju, Mangantar dan Tasik, 2016). Dengan melihat Price earning ratio, dapat menunjukkan harga saham yang mencerminkan informasi kepada investor. Sehingga investor akan lebih yakin dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Price earning ratio (PER) juga menunjukkan indikasi tentang adanya masa depan perusahaan. Andini dkk (2016) menyatakan bahwa, para pelaku pasar modal lebih menaruh perhatian terhadap Price Earning Ratio (PER) yang dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Perusahaan juga sering dihadapkan dengan pengeluaran biaya yang mengundang risiko, yaitu dengan menggunakan hutang.

Utang (Leverage) diproksikan dengan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dimiliki. Pertumbuhan pasar yang semakin tinggi menunjukkan peluang pasar yang bagus sehingga akan

mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dengan melakukan peminjaman sehingga leverage akan meningkat (Soebiantoro, 2007).

Berikut ini disajikan data-data mengenai Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV) yang menunjukkan trend yang fluktuatif selama periode 2013-2017, hal ini disebabkan ketidakpastian kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan trend rasio-rasio keuangan yang sangat fluktuatif.

Tabel 1. Data rata-rata ROE, PER dan PBV perusahaan manufaktur sektor konsumsi sub- sektor makanan dan minuman yang *listed* di BEI

Variabel	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
ROE	25.11	26.83	21.39	25.62	22.92
PER	24.28	19.04	17.18	25.06	29.64
PBV	7.55	4.92	6.01	5.24	8.61

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa PBV mengalami fluktuasi, turun pada tahun 2014 dan tahun 2016. Kemudian naik pada tahun 2017 sebesar 8.61. PBV merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Bila suatu perusahaan mempunyai PBV di atas 1 (>1), maka harga saham perusahaan tersebut dinilai lebih tinggi dari pada nilai bukunya yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik di mata investor. Adanya perubahan PBV disebabkan karena adanya perubahan dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi PBV.

TINJAUAN TEORI

A. Signaling Theory

Teori Sinyal menurut Fenandar (2012) adalah tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Dorongan dalam memberikan sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen. Teori sinyal menurut Fenandar (2012), menyatakan bahwa pengeluaran investasi merupakan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akandatang, sehingga meningkatkan

harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal kepada investor dan kreditor bahwa perusahaan akan tumbuh di masa mendatang. Biasanya pengeluaran investasi yang dilakukan oleh manajer telah memperhitungkan besarnya pengembalian yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

B. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, modal sendiri dan total aktiva (Apsari, 2015) profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan memberikan respon sebagai sinyal positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas menjadi dasar penilaian kondisi keuangan dalam menghasilkan laba suatu perusahaan (Apsari, 2015). Menurut Saputra (2013) profitabilitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan berkaitan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Profitabilitas menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan dalam perusahaan.

C. Pasar Modal

Secara umum pasar modal adalah suatu system keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti yang luas pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawar dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus funds) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, ditempat itu pula perusahaan (entities) yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten (Sunariyah, 2011).

Menurut Undang-undang no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan menurut UU No. 21 tahun 2011 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek adalah surat berharga yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

D. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui berbagai proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan,

2012). Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga sesuai dengan persepsi keyakinannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Harmono (2009) bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Price to book value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

E. Return On Equity

Return on equity (ROE) merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan. Return on equity atau return on net worth mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Sartono, 2001). Return on equity merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (the common stockholder), karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal (Irawan, 1996).

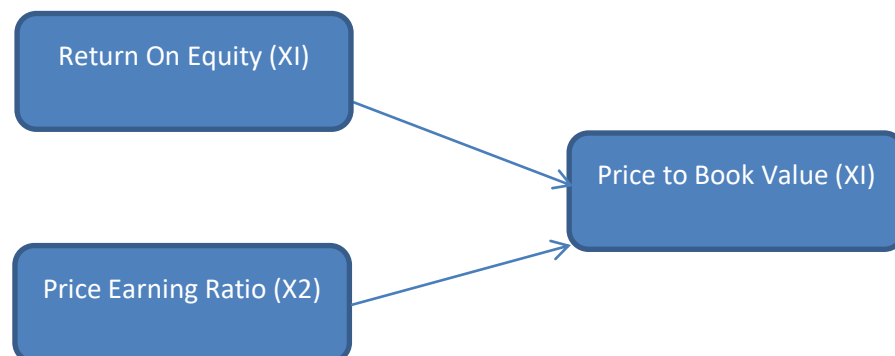
F. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio merupakan bagian dari rasio penilaian untuk mengevaluasi laporan keuangan. Price Earning Ratio dihitung dari perbandingan antara harga saham suatu perusahaan dengan laba per lembar

saham. Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun Over The Counter Market (Widoatmodjo, 2005). Laba per lembar saham yang biasa disebut Earning Per Share merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Price Earning Ratio dapat digunakan untuk: (Tjiptono, 2001).

PER merupakan indikasi penilaian pasar modal terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan potensial perusahaan di masa datang. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2011). Price earning ratio adalah suatu rasio sederhana yang diperoleh dengan membagi harga pasar suatu saham dengan earning pershare. Jika price earning ratio perusahaan tinggi berarti saham perusahaan dapat memberikan return yang besar bagi investor. Price earning ratio juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan (Arisona, 2013).

G. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan yang bersifat deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi (sampel) tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif (statistik) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2016).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana dari 38 perusahaan terdaftar yang didapatkan hanya 32 perusahaan yang mempublikasikan data-data laporan keuangannya secara lengkap. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis

Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Berganda, Analisis Jalur, Koefisien Determinan. Dan Uji F.

HASIL

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data-data terkait penelitian dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum.

Tabel 1. Descriptive Statistics

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	50	2,53	143,53	26,7968	31,57250
PER	50	,00	237,99	27,0126	32,68939
PBV	50	,00	48,67	8,2450	11,33911
Valid N (listwise)	50				

Hasil analisis deskriptif tersebut memberitahukan bahwa Return On Equity Ratio pada perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai 2017 memiliki nilai minimum 2,53 dan nilai maksimum sebesar 143,53. Nilai rata-rata Return On Equity Ratio yaitu 26,7968 dengan standar deviasi 31,57250. Hasil analisis statistik deskriptif untuk Price Earning Ratio menunjukkan bahwa nilai minimum dari Price Earning Ratio hanya 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 237,99. Nilai rata-rata sebesar 27,0126 dengan standar deviasi sebesar 32,68939. Variabel Price to Book Value memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 48,67. Nilai rata-rata yang dimiliki perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 8,2450 dengan standar deviasi sebesar 11,33911.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov Z. Jika hasil dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test berada diatas tingkat signifikansi, maka hal tersebut menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,8400000
	Std. Deviation	3,13297590
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,969
Asymp. Sig. (2-tailed)		,304
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan nilai Kormogorov-Smirnov (K-S) adalah 0,304 yang tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$. Jadi, hipotesis yang menyatakan data residual tidak normal ditolak atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa residual model distribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Nilai tolerance dan VIF dalam pengujian ini digunakan untuk mendeteksi adanya masalah multikolineritas. Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Apabila suatu model regresi memiliki nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , maka telah terjadi multikolineritas. Sebaliknya, apabila suatu model regresi memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolineritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	,842	1,188
	PER	,991	1,009
	DER	,840	1,190
a. Dependent Variable: PBV			

Hasil pengujian multikolineritas menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel $\geq 0,10$ dan Nilai VIF semua variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolineritas dengan variabel ini dalam model

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan Uji Glejser. Uji Glejser yaitu mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan mengenai heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikan lebih dari 0,05 (Probability value > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>						
Model		nstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,073	,772		-,095	,925
	ROE	-,003	,012	-,035	-,221	,826
	PER	,005	,011	,062	,425	,673
	DER	,648	,662	,156	,979	,333

a. Dependent Variable: AbsRes
 Sumber: output SPSS,2019

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa probability value semua variabel > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji Durbin- Watson (DW test) untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,864 ^a	,747	,730	5,88964	1,898

a. Predictors: (Constant), DER, PER, ROE
 b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil diatas nilai Durbin-Watson sebesar 1,898 pembanding menggunakan nilai signifikan 0,05 atau 5%, jumlah sampel 50, jumlah variabel independen 2 dan variabel intervening 1 jadi $k=3$, maka tabel Durbin-Watson didapatkan nilai dU sebesar 1,6739 dan nilai dL sebesar 1,4206. Karena nilai DW lebih besar dari nilai dU, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Price to Book Value. Sementara variabel independen yang digunakan adalah Return On Equity, Price Earning Ratio. Hasil analisis regresi berganda dengan tanpa adanya variabel dependen didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		nstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,375	1,858		-1,816	,076
	ROE	,279	,029	,776	9,601	,000
	PER	,021	,026	,060	,799	,428
a. Dependent Variable: PBV						

Dari tabel diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh (Return On Equity, Price Earning Ratio,) terhadap Price to Book Value sebagai berikut:

$$RATING = (-3,375) + 0,279 ROE + 0,021 PER$$

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864 ^a	,747	,730	5,88964
a. Predictors: (Constant), PER, ROE				
b. Dependent Variable: PBV				

Besarnya angka R Square (R²) digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel Return On Equity, Price Earning Ratio, terhadap Price to Book Value. Berdasarkan tabel diatas nilai R Square (R²) menunjukkan angka $0,747 \times 100 = 74,7 \%$. hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen yaitu Return On Equity, dan Price Earning Ratio, terhadap variable Price to Book Value adalah 0,747 atau sebesar 74,7 % sedangkan 25,6 % dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menghitung apakah secara bersama-sama (Simultan) variabel independen yang ada berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Table 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4704,560	3	1568,187	45,209	,000 ^b
	Residual	1595,640	46	34,688		
	Total	6300,200	49			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), PER, ROE						

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai F-hitung yaitu sebesar 45,209 atau lebih dari (>) nilai F-tabel yaitu sebesar 2,80 serta memiliki nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari (<) 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Equity (X1) dan variabel Price Earning Ratio (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Price to Book Value (Y).

2. Uji t (Parsial)

Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat probability value. Apabila probability value < 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima (terdapat pengaruh secara parsial) dan apabila probability value > 0,05, maka Ho diterima atau Ha ditolak (tidak terdapat pengaruh secara parsial). Hasil uji T tanpa adanya Price to Book Value yaitu sebagai berikut:

Model 2
Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		nstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,375	1,858		-1,816	,076
	ROE	,279	,029	,776	9,601	,000
	PER	,021	,026	,060	,799	,428
a. Dependent Variable: PBV						

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen dan variabel intervening terhadap variabel dependen secara individu dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas dapat diketahui nilai t hitung Return On Equity terhadap Price to Book Value adalah sebesar 9,601 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,67591 dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value diterima.
- b. Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung Price Earning Ratio terhadap Price to Book Value adalah sebesar 0,799 yang lebih kecil dari nilai t tabel 1,67591 dengan tingkat signifikan 0,428 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Price to Book Value. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H4) Price Earning Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Price to Book Value diterima.

Tabel 9. Statistik Hipotesis

Variabel	R ²	Nilai F	Nilai t	Nilai P	Hipotesis
<i>Return On Equity</i> → <i>Price to Book Value</i>			9,601	0,000	Diterima
<i>Price Earning Ratio</i> → <i>Price to Book Value</i>	0.747	45,209	0,799	0,428	Diterima

Variabel selanjutnya adalah Return On Equity, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa variabel Return On Equity memiliki nilai koefisien 0,279 yang bernilai positif yang artinya variabel Return On Equity berpengaruh positif terhadap Price to Book Value, serta memiliki nilai t-hitung sebesar 9,601 atau lebih besar dari (>) nilai t-tabel (1,67866) dan nilai signifikansi 0,026 atau lebih kecil

dari ($>$) 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value.

Kemudian pada variabel selanjutnya yang dapat dilihat pada tabel adalah variabel Price Earning Ratio memiliki nilai koefisien 0,021 bernilai positif yang artinya variabel Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap Price to Book Value, serta memiliki nilai t-hitung sebesar 0,799 atau lebih kecil dari nilai t-tabel (1,67866) dan nilai signifikansi sebesar 0,428 atau lebih besar ($>$) dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap variabel Price to Book Value.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka akan dilakukan pembahasan mengenai hasil analisis tersebut sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana pengaruh yang terjadi antar variabel dalam penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Return On Equity sebagai variabel X1 (independen), Price Earning Ratio sebagai variabel X2 (Independen), dan Price to Book Value sebagai variabel Y (dependen).

1. Pengaruh Return On Equity terhadap Price to Book Value

Berdasarkan uji t (parsial) pada model regresi 2 menunjukkan bahwa variabel Return On Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan Return On Equity Ratio berpengaruh terhadap Price to Book Value diterima. Dalam hal ini dikarenakan Return On Equity sering diterjemahkan sebagai rentabilitas saham sendiri (rentabilitas modal saham). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan Return On Equity yaitu bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi Return On Equity (ROE) maka akan semakin tinggi juga Price to book Value (PBV) sebagai ukuran dari nilai perusahaan. Sebaliknya semakin kecil Return On Equity (ROE) maka semakin kecil Price to book Value (PBV). Apabila saham perusahaan diperdagangkan di bursa saham, tinggi rendahnya Return On Equity akan mempengaruhi tingkat permintaan saham tersebut di bursa dan harga jualnya.

Hal ini dikarenakan Return On Equity merupakan tolak ukur profitabilitas dimana para pemegang saham pada umumnya ingin mengetahui tingkat probabilitas modal saham yang telah mereka tanam dalam persahaan dan besarnya keuntungan yang mereka peroleh.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rosma (2010), Wardjono (2010), dan Tri Marlina (2013) yang menyatakan bahwa Return On Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value.

2. Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Price to Book Value

Berdasarkan uji t (parsial) pada model regresi 2 menunjukkan bahwa variabel Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan hipotesis Price Earning Ratio terhadap Price to Book Value diterima. Hal ini dikarenakan Bagi pihak perusahaan, dampak Price Earning Ratio mencerminkan indikator yang baik untuk menentukan stock return dimasa yang akan datang, dimana jika semakin tinggi Price Earning Ratio maka semakin tinggi pula harga per lembar saham suatu perusahaan dan mengindikasikan nilai perusahaan yang bagus, sehingga saham perusahaan tersebut termasuk blue chip dalam pasar modal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bhekti Fitri Prasetyorini (2013), Ratih Anggraini (2010), dan Devina dan Ivonne (2016) yang menyatakan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value.

KESIMPULAN

Penelitian ini ingin mengetahui dan membuktikan Pengaruh Return On Equity dan Price Earning Ratio terhadap Price to Book Value pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan dalam lima tahun periode. Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji F, uji t. Setelah dilakukan terhadap uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa: Pada penelitian ini menemukan bahwa Return On Equity berpengaruh positif terhadap Price to Book Value. Maka dari itu, hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Return On Equity (ROE) maka akan semakin tinggi juga Price to bookvalue (PBV) sebagai ukuran dari nilai perusahaan. Sebaliknya semakin kecil Return On Equity (ROE) maka semakin kecil Price to book value (PBV). Pada penelitian ini menemukan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap Price to Book Value. Maka dari itu, hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi Price Earning Ratio maka semakin tinggi pula harga per lembar saham suatu perusahaan dan mengindikasikan nilai perusahaan yang bagus, sehingga saham perusahaan tersebut termasuk blue chip dalam pasar modal.

REFERENSI

- Andini, R., Andansari, N.A., dan Raharjo, K. "Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio, Total Asset Turn Over dan Price To Book Value Terhadap Return Saham. *Journal Of Accounting*. Vol. 2(2). ISSN 2502-7697, 2016.
- Al-sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. "Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir". Jilid 3, Cet. 2. Terj, M. Abdul Ghoffar E. M. Bogor: Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2003.
- Anggraini, Ratih. " Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan FIRMSIZE Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012". Jurnal UDN, Semarang 2013.
- Apsari, I. A., Dwiatmanto, dan Azizah, D. F. "Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Longterm Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value (Studi pada Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013)". Jurnal JAB Vol. 27, No. 2, Oktober 2015.
- Aulia, T. Z., dan Riyandi, M. "Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, dan FIRMSIZE Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Kategori Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akutansi. Universitas Muhammadiyah, Tangerang 2017.
- Brigham, E. F dan Houston, J. F. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan". Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Brigham, E. F dan J. F. Weston. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan". Edisi 9. Erlangga, 1999. Brown, K. C. Dan Reilly, F. "Investment Analisis and Portfolio Manajemen, 7th edition, Thomas South Western Inc., USA 2003.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. "Bank dan Lembaga Keuangan Lain". Edisi 2. Salemba Empat : Jakarta, 2006.
- Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. "Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, No. 1, 2007.

- Darmadji dan Fakhruddin. *"Pasar Modal di Indonesia"*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat, 2011. Devianasari, N. L., dan Suryantini, N. P. S. *"Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"*. Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 11, 2015: 3646-3674.
- Elon Davit Riadi. *"Pengaruh Faktor Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Total Assets Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)"*. Jurnal Ekonomi UNP, 2014.
- Fandi Tjiptono. *"Kualitas Jasa: Pengukuran, Keterbatasan dan Implikasi Manajerial"*. Majalah Manajemen Usahawan Indonesia. Jakarta, 2001.
- Fenandar, Gany Ibrahim. *"Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan"*. Jurnal manajemen, 2012.
- Firdayanti. *"Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Melalui Kebijakan Divien"*. Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Hanafi, Mamduh. *"Manajemen Keuangan"*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2004.
- Harahap, Ludwina dan Ratna Wardhani. *"Analisis Komprehensif Pengaruh Family Ownership, Masalah Keagenan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Corporate Governance Dan Opportunity Growth Terhadap Nilai Perusahaan"*. Simposium Nasional Akuntansi XV. Balikpapan, 2011.
- Harmono. *"Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis"*. Bumi Aksara, Jakarta 2009.
- Hidayati, Eva Eko. *"Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE, dan Size Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI periode 2005-2007"*. Jurnal Manajemen, Universitas Diponegoro, 2010.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *"Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)"*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2013.
- Kasmir. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

- Khaeruddin dan Wandita. *"Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia"*. Jurnal Akutansi Dan Keuangan Vol. 8, No. 1, Maret 2017.
- Kismono, Gugup. *"Pengantar Bisnis"*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Kuswanto, Hedy dan Taufik. *"pengaruh faktor fundamental terhadap price to book value dan implikasinya terhadap return saham di bursa efek indonesia"*. Jurnal STIE Dharmaputra, 2010.
- Languju, Octavia., dkk. *"Pengaruh Return On Equity (ROE), Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio (PER) dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate Terdaftar di BEI"*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16, No. 2, 2016.
- Lebeleha, D. L. A., dan Saerang, I. S. *"Pengaruh Price Earnings Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014"*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16, No. 02 Tahun 2016.
- Leli Amanah, dkk. *"Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan"* Jurnal Investasi Vol. 7, No. 1, 2011.
- Mahrani, Puspa Dewi. *"Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Melalui Kebijakan Utang (Studi Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014)"*. Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 4 No. 2. 2017.
- Marlina, Tri. *"Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Size Terhadap Price To Book Value"*. Jurnal Keuangan dan perbankan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, 2013.
- Martono, Nanang. *"Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder"*. Ed. Revisi 2. Cet. 5. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Mindra dan Erawati. *"Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011)"*. Jurnal Akutansi Vol. 2, No. 2, Desember 2014.

- Mujati S, Yuniep dan Meida Dzulqodah. "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Debt Equity Ratio (DER) dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EKIS, STIE PGRI Dewantara Jombang, Vol. XI No. 1, 2016.
- Nasehah, Durrotun. "Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, GROWTH, dan FRIM SIZE Terhadap Price To Book Value (PBV) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI periode Tahun 2007-2010)". Semarang: Universitas Diponegoro, 2012.
- Noerirawan, dkk. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2, hal. 4, 2012.
- Nurul Hayati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Manajemen dan Akutansi, 2010.
- Oktavia Languju, Marjam Mangantar dan Hizkia H.D.Tasik. "Pengaruh Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol.16 No.2: 387-398, 2016.
- Robert, Ang. "Buku Pintar Pasar Modal Indonesia". Jakarta, Mediasoft Indonesia 1997. Samsul, M. "Pasar Modal dan Manajemen Portofolio". Erlangga, Jakarta 2015.
- Sartono, Agus. "Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta:BPEF, 2001.
- Silvia, Agustina. "Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 2013.
- Soebiantoro, Ugy dan Sujoko. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 9, No. 1, 2007.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. "Analisis Laporan Keuangan". Terjemahan Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat, 2010.

- Sudana, I Made. *"Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek"*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sugiyono. *"Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D"*. Cetakan Ke-24. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sunariyah. *"Pengantar Pengetahuan Pasar Modal"*. Edisi 2011. Yogyakarta: UPP AMP YPKN, 2011.
- Tandelilin, Eduardus. *"Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio"*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Tryfino. *"Cara Cerdas Berinvestasi Saham"*. Edisi 1. Jakarta: Transmedia Pustaka, 2009.
- Utomo, Wawan.,dkk. *"Pengaruh Leverage (DER), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan (Size), Return On Equity (ROE), Deviden Payout Ratio (DPR) Dan Likuiditas (CR) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2009 – 2014"*. *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 2, Maret 2016.
- Widoatmodjo, Sawidji. *"Cara Sehat Investasi di Pasar Modal"*. Jakarta: Media Komputindo, 2005.
- Wirawati, N. G. P. *"Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Price to Book Value Dalam Penilaian Saham di Bursa Efek Indonesia"*. Jakarta Dalam Kondisi Krisis Moneter. *Buletin Studi Ekonomi*, 13(1), 92-101, 2008.

www.idx.co.id